

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan yang dicapai dalam mengerjakan sesuatu atau tugas dapat dikatakan sebagai kinerja. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dihitung melalui kualitas kinerja para anggota perusahaannya. Dalam memperoleh sebuah kinerja yang unggul Perusahaan memerlukan strategi untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya Manusia.

Kinerja merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu yang berada dalam organisasi tersebut, jika setiap individu bekerja sesuai *job desk*, tekun, memiliki semangat tinggi dalam bekerja maka dengan sendirinya kinerja organisasi tersebut secara menyeluruh akan menjadi baik. Dengan demikian Kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan (Barry Cushway 2002: 1998).

Indikator kinerja organisasi juga penting untuk diketahui guna mengukur hasil yang dicapai. Indikator kinerja organisasi merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan sejauh mana tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan memperhatikan unsur-unsur indikatornya, yaitu : masukan, keluaran, hasil, manfaat, dampak (Alwi, 2001).

Seiring berkembangnya infrastruktur di Negara ini maka pembangunan di bidang konstruksi pun meningkat pesat, hal ini membuat tuntutan terhadap jasa konstruksi menjadi lebih ketat, dimana harus menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Banyak

faktor yg mempengaruhi hasil pekerjaan yg berkualitas yakni ; faktor manajemen dalam perusahaan, keuangan yang memadai, sumber daya manusia yg ahli dalam bidang konstruksi, pengalaman kerja, dan sarana prasarana. Faktor inilah yang mempengaruhi perusahaan konstruksi kecil sulit berkembang.

Karakteristik proyek konstruksi yg dinamis memerlukan proses pengelolaan proyek yang baik, seperti pengelolaan, pengalokasian, dan penjadwalan sumber daya dalam proyek untuk mencapai sasaran yang diinginkan yakni tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu hasil. Saat ini sudah banyak perusahaan konstruksi kecil terampil di Kabupaten Sikka yang terbentuk dan berkembang berkat UU No. 2 Tahun 2017 tentang tumbuh dan berkembangnya jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur bisnis yang kokoh, handal dan berdaya saing tinggi serta hasil pekerjaan konstruksi yang berkualitas. Namun situasi perusahaan konstruksi kualifikasi kecil di Kabupaten Sikka masih terbilang lemah karena faktor manajemen, keuangan, tenaga ahli dan terampil akibatnya berpengaruh pada mutu bangunan yang dihasilkan, sering terjadi keterlambatan dalam penyelesaian proyek, ketidaksiapan modal, kurangnya tenaga ahli yang berkompeten.

Data yang diperoleh dari Gabungan Kontraktor Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa jumlah perusahaan konstruksi setiap tahun terus meningkat karena persyaratan yang lebih mudah untuk mendirikan usaha jasa konstruksi, terutama yang bergerak di industri konstruksi, usaha kecil kontraktor terampil. Kenaikan ini ternyata belum seimbang karena nyatanya belum diikuti dengan meningkatnya jumlah proyek yang pada umumnya merupakan proyek pemerintah yang tentunya sangat bergantung pada anggaran pemerintah. Kesenjangan antara jumlah proyek dan jumlah perusahaan

kontraktor yang tidak seimbang ini tentunya akan mengakibatkan persaingan yang tidak sehat antara perusahaan kontraktor. Pada akhirnya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan maka kualitas dari pekerjaan yang dikorbankan. Tentunya hal seperti ini akan melemahkan daya saing antar perusahaan kontraktor itu sendiri dan akibatnya penerapan dari UU No.2 tahun 2017 tidak dapat terlaksana.

Tidak hanya ketepatan biaya, waktu dan mutu, keberhasilan proyek konstruksi di proyek pemerintah juga dapat dilihat dari ada tidaknya deteksi Penyimpangan proyek setelah ditinjau oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Instansi Pemerintah lainnya. Hasil akhir proyek menimbulkan biaya baru bagi penyedia jasa, karena mereka harus membayar kembali sebagian uang akibat penyimpangan proyek. Pengguna jasa dalam hal ini pengelola proyek, khususnya PPK dan pengawas, berisiko dikenakan sanksi pelanggaran disiplin kerja akibat penyimpangan dalam proyek.

Melihat hal tersebut maka sangat penting untuk memperhatikan karakteristik dan kinerja kontraktor jasa konstruksi khususnya kontraktor kecil terampil Kabupaten Sikka dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan kemampuannya bersaing di pasar lokal maupun mancanegara sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari pengguna layanan. jangan abaikan aturan dan etika yang berlaku untuk bersaing hari ini dan esok hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik Kontraktor Kualifikasi Kecil di Kabupaten Sikka terhadap syarat-syarat dasar yang telah ditetapkan dalam Lembaga Pengembangan Jasa

Konstruksi Nomor 2 Tahun 2017 tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi ?

2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi kinerja dari Kontraktor Kualifikasi Kecil di Kabupaten Sikka ?
3. Bagaimana perbandingan rata-rata karakteristik Sub-bidang berdasarkan kinerja Kontraktor Kualifikasi Kecil ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat disampaikan tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis karakteristik kontraktor kecil yang memenuhi syarat di Kabupaten Sikka terhadap persyaratan dasar yang diatur dalam Peraturan No. 2 Tahun 2017 oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi tentang pendaftaran perusahaan jasa konstruksi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor Kualifikasi kecil di Kabupaten Sikka.
3. Menganalisis perbandingan rata-rata karakteristik Sub-bidang berdasarkan kinerja Kontraktor Kualifikasi Kecil.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya pada kontraktor dengan kualifikasi kecil yang ada di Kabupaten Sikka. Penyebaran kuesioner hanya kepada responden yang berasal dari kontraktor dengan kualifikasi kecil yang ada di Kabupaten Sikka.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teori diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembuat kebijakan (pemerintah, lembaga pengembangan profesi dan asosiasi profesi) dalam merumuskan kebijakan atau peraturan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing Kontraktor jasa konstruksi berketerampilan rendah dan memberikan wawasan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia, serta dapat memberikan informasi dan pemikiran yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Sikka khususnya mengenai karakteristik perusahaan tersebut untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi menurut Masyarakat kebutuhan dalam persaingan global.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian secara sistematis tentang hasil penelitian penelitian sebelumnya dan hasil yang terkait dengan penelitian saat ini. Bab ini juga menjelaskan karakteristik dan kinerja perusahaan kecil yang memenuhi syarat dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik dan kinerja perusahaan kecil yang memenuhi syarat.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, tahapan penelitian, metode, analisis hasil dan kemungkinan kendala yang dihadapi selama penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi fitur dan deskripsi data yang dikumpulkan, temuan penelitian dan pembahasan.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel). Pembahasan menyajikan analisis disertai penjelasan teori untuk mendukung analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan hasil penelitian penulis dan memberikan saran kepada pembaca untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

